

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar Provinsi DKI Jakarta adalah wadah untuk menghimpun serta membina atlet dengan minat dan bakat olahraga yang tinggi. Atlet-atlet binaan PPOP akan dikembangkan agar potensinya makin terasah, hal ini memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolak ukur sehingga calon atlet yang masuk dan diterima Sebagai atlet pelajar di PPOP DKI Jakarta merupakan atlet yang dihasilkan dari kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur dan berkelanjutan. Seiring dengan pengembangan sistem pembinaan olahraga yang melahirkan PPOP, deputi bidang peningkatan prestasi olahraga kementerian pemuda dan Olahraga RI melalui asisten deputi pembibitan olahraga memberikan garis besar operasional PPOP dalam kerangka sistem pembibitan nasional sebagai puncak pengembangan prestasi ditingkat pembibitan olahraga. Dalam pengelolaannya, idealnya PPOP mempunyai struktur organisasi (karel muskanan, 2015 : 106).

Struktur ini melibatkan unsur pemerintah daerah, dalam hal ini dinas pemuda dan olahraga sebagai dinas yang membidangi olahraga, komite olahraga nasional indonesia provinsi, dan pengurus provinsi cabang olahraga. Dengan demikian dalam proses Penyelenggaraannya unsur-unsur yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi organisasi masing-masing (karel muskanan, 2015 : 106).

Pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga selaku salah satu leading sector pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat olahraga sekaligus sebagai pembina Pengurus

Provinsi cabang olahraga. Fungsi KONI Provinsi adalah sebagai pembina sasana, klub, wadah, dan perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan urusan pemerintahan dalam pembangunan olahraga melalui program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga yang diimplementasikan secara berjenjang dan berkesinambungan pada PPOP yang ada ditingkat Provinsi (A Anisah, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang atlet gagal atau berhasil menjadi juara diantaranya pelatih, lingkungan, gizi, sarana dan prasarana, pengalaman, motivasi dan lain-lain. Jika kita lihat dari segi pelatih yang melatih atlet-atlet di PPOP Provinsi Jakarta, tentunya pelatih terbaik yang sudah berpengalaman pada cabang olahraga masing-masing dan sudah memiliki lisensi untuk melatih (A Anisah, 2018).

Selanjutnya dari segi gizi, atlet memiliki jadwal makan yang teratur setiap harinya, makanan dan minuman yang mereka konsumsi sesuai dengan porsi mereka sebagai atlet, mulai dari nasi, ikan, sayur, dan buah semua tercukupi dengan baik, serta setiap malam mereka diberi puding berupa telur bebek, ada juga telur ayam dan susu. Sarana dan prasarana yang ada di PPOP Provinsi Jakarta pada saat ini sudah dalam kategori layak sebagai wadah pelatihan atlet. Namun ada beberapa sarana untuk beberapa cabang olahraga yang belum ada di PPOP Provinsi DKI Jakarta. Kamar tidur, kamar mandi, ruang makan, dan mushola semuanya sudah bersih dan rapi, setiap harinya ada petugas kebersihan yang rutin membersihkan. PPOP DKI Jakarta, Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua atlet potensial dapat berprestasi. Menurunnya motivasi atlet untuk meningkatkan prestasi setelah direkrut dan menjadi atlet binaan diindikasikan oleh motivasi atlet yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri atlet (internal/intrinsik)

dan dari luar diri atlet (ekstrinsik/eksternal) diukur dari perolehan medali baik emas, perak dan perunggu selama beberapa tahun terakhir (A Anisah, 2018).

Prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak atau pendorong seseorang untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Dalam pelaksanaan latihan terlihat begitu antusiasnya para atlet yang mengikuti latihan di PPOP DKI Jakarta. Tetapi itu saja tidak cukup apabila motivasi yang dimiliki mereka berbeda-beda. Sebab keberhasilan suatu pekerjaan ditentukan dengan motivasi yang dimiliki seseorang. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan akan terus berusaha untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya (W Wahyudi 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada atlet sepakbola PPOP DKI Jakarta, para atlet sepak bola mengatakan bahwa saat latihan mereka diberikan teknik-teknik yang dapat mencapai prestasi dengan baik serta dibekali sikap untuk selalu bertanggung jawab, dapat menyelesaikan tugas dari pelatih dan keinginan untuk menjadi yang terbaik, namun dari hasil pengamatan lebih lanjut dari wawancara ini mereka mengatakan karena teknik-teknik yang diberikan harus diulang-ulang secara terus menerus hingga mereka mampu menguasai teknik tersebut hal ini justru memberikan suatu dampak pada motivasi mereka untuk berprestasi yang ditunjukkan pada perubahan mereka yaitu menjadi banyak bergurau saat berlatih, tidak menyelesaikan tugas dari pelatih serta tidak tekun dalam berlatih. Latihan yang dilakukan secara *intens* dengan beberapa gerakan yang sama bisa menyebabkan potensi rasa jenuh namun bagaimanapun harus tetap dilakukan karena tuntutan *profesionalisme*. Hal ini memang baik, keterampilan mereka akan terasah dengan baik namun akan berdampak pada segi mental mereka sedangkan secara mental, ketika mengikuti pertandingan mereka harus dituntut untuk bertanding dengan *optimal*. Berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa yang mempengaruhi atlet sepakbola PPOP DKI Jakarta memiliki motivasi berprestasi yang baik.
2. Apakah motivasi berprestasi mempengaruhi atlet sepakbola PPOP DKI Jakarta dalam bersaing dengan tim PPOP daerah dan klub lain.
3. Apakah faktor kejenuhan pada saat latihan dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi atlet sepakbola PPOP DKI Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Beranjak dari identifikasi masalah yang dikemukakan agar tidak menimbulkan pembahasan masalah yang terlalu luas, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, survei motivasi berprestasi atlet sepakbola pada pusat pelatihan olahraga pelajar PPOP Provinsi DKI Jakarta 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana tingkat motivasi berprestasi atlet sepakbola pada pusat pelatihan olahraga pelajar (PPOP) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada atlet sepakbola PPOP DKI Jakarta Tahun 2022 sebab motivasi setiap orang berbeda-beda.
2. Sebagai pengetahuan betapa pentingnya motivasi berprestasi bagi atlet dalam meningkatkan prestasi olahraga yang lebih tinggi atau sampai ke top level.
3. Sebagai bahan informasi bagi insan olahraga dan mahasiswa olahraga yang akan melakukan penelitian tentang motivasi berprestasi olahraga.

